Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam proses pengerjaan film dokumenter berjudul Film Dokumenter: "Rumah untuk Jiwa yang Hilang" ini berlangsung dari Maret 2021 hingga Juni 2021. Kemudian berlanjut dari September 2021 hingga Desember 2021. Selama menjalani dua fase proses pengerjaan dan *extend* di perkuliahan, penulis menghasilkan film dokumenter berdurasi satu jam mengenai Panti Rehabilitasi Yayasan Al Fajar Berseri yang menjadi rumah bagi Orang dengan Gangguan Jiwa.

Dalam proses pembuatan dokumenter ini, penulis menggunakan gabungan dari teori-teori sebagai acuan selama proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Penulis menerapkan teori yang bersumber dari buku serta jurnal ilmiah. Selain itu, penulis juga memanfaatkan media sosial seperti YouTube untuk mendapatkan informasi mengenai teknik dalam pembuatan film dokumenter. Pembuatan film dokumenter ini sebagian besar dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh dua rekan mulai dari proses produksi hingga pascaproduksi.

Secara keseluruhan, film dokumenter ini menjelaskan tentang Yayasan Al Fajar Berseri sebagai rumah bagi kaum disabilitas mental yang memiliki program sendiri untuk memulihkan setiap penderitanya. Manfaat dibuatnya film dokumenter ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mereka merespon keberadaan ODGJ, mengetahui ciri-ciri atau perilaku ODGJ, dan cara masyarakat dapat menangani penderita gangguan jiwa. Selain itu, film dokumenter ini juga memberikan pandangan seperti apa cara sebuah panti rehabilitasi merawat pasien ODGJ dari awal hingga akhir penyembuhan.

Terciptanya karya film dokumenter ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki penulis selama proses pembuatan, yaitu kurang terampil dalam hal pengambilan gambar. Penulis dan kru kurang dalam segi pemilihan gambar sehingga ketika melakukan proses editing penulis mengalami kesulitan dalam memasukan *clip* yang sesuai. Seharusnya dengan memperbanyak *stock shot* serta memasukan bagian interaktif dapat membuat penonton lebih menikmati setiap tayangan yang ditampilkan.

5.2 Saran

Meski karya film dokumenter ini telah berhasil diproduksi hingga dipublikasikan, penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna, mulai dari persiapan, pengambilan gambar, hingga dalam penyuntingan video. Melalui kekurangan tersebut, penulis memiliki beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Karya selanjutnya disarankan untuk melakukan riset serta penelitian dengan matang. Jika karya selanjutnya akan mengangkat topik yang sama seputar kesehatan jiwa, dapat memperluas pembahasan mengenai kasus lain yang menjadi permasalahan terhadap penderita gangguan jiwa. Kasus pada penderita gangguan jiwa tidak hanya perihal pemasungan, stigma, dan diskriminasi melainkan korban bunuh diri akibat gangguan mental.

Penulis selanjutnya juga dapat menerapkan teknik pengambilan gambar dengan lebih bervariasi dan intim seperti, menggunakan teknik *extreme close up* untuk menangkap gambar benda-benda yang disimpan oleh pasien gangguan jiwa. Tujuannya agar penonton dapat merasa dekat dengan cerita atau objek yang sedang diliput. Selain itu, penulis selanjutnya juga harus memperhatikan *detail* dalam penyuntingan video seperti *grading* serta menghilangkan *footage* yang tidak memiliki arti, agar penonton dapat menangkap setiap pesan yang ditampilkan oleh gambar.